

AYAT-AYAT KAJIAN TENTANG KURMA DALAM AL-QUR'AN

(Studi Tafsir Ilmi Al-Jawahir)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat dalam Memperoleh Gelar S.Ag
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

Siti Azizah

NPM : 1431030100

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Tafsir

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2020 M

AYAT-AYAT KAJIAN TENTANG KURMA DALAM AL-QUR'AN

(Studi Tafsir Ilmi Al-Jawahir)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh

Siti Azizah

NPM. 1431030100

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pembimbing I : Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag.

Pembimbing II : Siti Badi'ah, M.Ag.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H /2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI AZIZAH

NPM : 1431030100

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : **AYAT-AYAT KAJIAN TENTANG KURMA DALAM AL-QUR'AN** (Studi Tafsir Ilmi Al-Jawahir)

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi karya tulis ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan plagiat atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menerima tindakan/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran atas etika akademik dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandar lampung 2019

Mahasiswa

Siti Azizah
NPM 1431030100

ABSTRAK

AYAT-AYAT KAJIAN TENTANG KURMA DALAM AL-QUR'AN (Studi Kitab Tafsir Iلمي Al-Jawahir)

Oleh
Siti Azizah

Buah kurma diyakini sebagai makanan ideal yang mencukupi nutrisi bagi tubuh, apabila rutin mengkonsumsi buah kurma setiap hari mampu mencegah berbagai penyakit. Dalam skripsi ini terdapat dua fokus kajian, yaitu mengenai penafsiran Thanthawi Jauhari tentang kurma dan bagaimana pengaruhnya buah kurma terhadap kesehatan manusia. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan data primer *Tafsir al-Jawahir*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *maudhu'i*. Adapun langkah pokok analisis data dalam penelitian ini diawali dengan ayat-ayat yang berhubungan dengan tumbuhan kurma, mengkaji teks, lalu dikaitkan dengan ilmu kedokteran saat ini. Selanjutnya diinterpretasikan secara objektif dan dituangkan secara deskriptif-analisis kemudian ditarik beberapa kesimpulan secara deduktif (suatu pola pemahaman yang dimulai dengan mengambil kaidah-kaidah yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus). Hasil penelitian berdasarkan ayat-ayat yang dikaji, menyatakan bahwa tumbuhan kurma telah dijelaskan dalam al-Qur'an. Namun dalam hal ini Thanthawi Jauhari menguraikan lebih rinci seperti tentang proses tumbuhnya tumbuhan kurma yang disebutkan dalam surat Al-An'am ayat 99 dimana ayat tersebut menjelaskan bagaimana tumbuhnya buah kurma, yang dimulai dari biji perkecambahan hingga menjadi benih bibit persemaian. Kemudian Kebun-kebun kurma juga disebutkan dalam surat Ar-Rad' ayat 4, apabila hasil dari kebun kurma tersebut sudah dapat diambil hasilnya maka wajib dizakati oleh sipemilik kebun. Buah kurma yang dapat dimanfaatkan untuk obat, makanan, minuman juga disebutkan dalam surat An-Nahl ayat 67. Dalam menguraikan pemikirannya Thanthawi menggunakan pendekatan sains (*scientific approach*). Penafsiran tentang ayat-ayat terkait tumbuhan kurma, terdapat sejumlah temuan, diantaranya tentang proses tumbuhnya kurma, yang dimulai dari turunnya hujan yang menghasilkan air bersih dan menumbuhkan berbagai jenis tanaman di bumi, dan salah satu diantaranya adalah kurma. Selain itu juga terdapat penjelasan mengenai khasiat dari tumbuhan kurma bagi kesehatan manusia. Keistimewaan buah kurma salah satunya terdapat pada kandungan nutrisinya yang sangat bermanfaat bagi manusia. Pandangan Islam dengan ilmu sains mempunyai kesimpulan yang sama terkait manfaat buah kurma bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Sains modern menegaskan kebenaran informasi yang diberikan oleh al-Qur'an dan hadits terkait tumbuhan kurma. Diantaranya memudahkan proses melahirkan bagi ibu hamil, menyehatkan jantung, pembuluh darah, membantu pertumbuhan gigi dan tulang, mengurangi kerontokan rambut dan mencegah sembelit. Selain itu juga, kurma memiliki potensi yang sangat besar sebagai sumber ketahanan pangan, baik karena ekonominya yang tinggi maupun kurma sebagai sumber multi pangan yang bergizi tinggi dalam ketahanan pangan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 3515 Telp. (0721)-703289

PERSETUJUAN

Judul skripsi : **AYAT-AYAT KAJIAN TENTANG KURMA
DALAM AL-QUR'AN**
Nama : **Siti Azizah**
NPM : **1431030100**
Prodi : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag
NIP.195808231993031001

Pembimbing II

Hj. Siti Badiah, M.Ag
NIP.197712252003122001

Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Drs. Ahmad Bastari, MA
NIP. 196110131990011001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 3515 Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

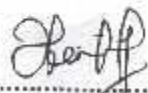
Skripsi dengan judul “**AYAT-AYAT KAJIAN TENTANG KURMA DALAM AL-QUR’AN**” disusun oleh, **Siti Azizah, NPM: 1431030100, Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: **Senin, 16 Maret 2020**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Drs. Ahmad Bastari, MA

()


Sekretaris : Intan Islamia, M.Sc

()

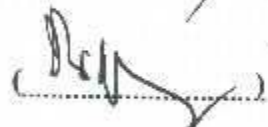
Penguji Utama : Dr. Septiawadi, MA

()

Penguji I : Dr. Arsyad Sobby Kesuma, L.c., MA

()

Penguji II : Hj. Siti Badi’ah, M.Ag

()

DEKAN,

Dr. M. Atif Kushori, M.Ag
NIP: 096003131989031004

MOTTO

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي
ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

Artinya : Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan. (QS Al-Nahl : 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta, Bukhori dan Siti Umiyah yang telah mencurahkan kasih sayangnya, yang telah bersusah payah mengasuh, mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mendo'akan sejak peneliti kecil hingga dewasa, peneliti berharap mudah-mudahan sekripsi ini merupakan salah satu hadiah terindah bagi keduanya.
2. Kakakku tersayang, Muhammad Sila Voden Alm, beserta keluarga besar (Kakek, Nenek, Sepupu dan Ponakan) yang tiada hentinya memberi semangat agar sekripsi ini selesai dalam tepat waktu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Siti Azizah atau yang sering dipanggil zizi adalah putrid kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bukhori dan Siti Umiyah. Peneliti lahir dilampung Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Palas, di Desa Rejomulyo pada 29 April 1995.

Pendidikan Dasar ditamatkan di SDN 01 Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di MTs N 2 Palas dan lulus pada tahun 2011. Kemudian meneruskan Sekolah di MAS Amrul Huda Palas dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama peneliti meneruskan studi formalnya di UIN Raden Intan Lampung mengambil Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin Studi Agama. Tahun 2019, penulis menyelesaikan skripsinya dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dengan judul **Ayat-ayat Kajian Tentang Kurma Dalam Al-Qur'an (studi tafsir ilmi Al-Jawahir)**. semoga tulisan sederhana ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

KATA PENGANTAR

Asalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'amin..

Puji dan syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw karena dengan perantaranya kita mendapat nikmat islam dan iman.

Teriring rasa syukur atas nikmat Allah swt, peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul: **“AYAT-AYAT KAJIAN TENTANG KURMA DALAM AL-QUR’AN (STUDI TAFSIR ILMI AL-JAWAHIR)”**, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dari dosen yang sudah ditetapkan, dan juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak 0Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan dikampus tercinta ini.

2. Bapak Dr. M. Afif Anshori M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama menimba ilmu di fakultas ini, dan sekaligus pembimbing 1. Dr. Arsyad Sobby Kesuma, Lc.MA Dan kepada pembimbing 2 Ibu Siti Badi'ah M.Ag. Peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas semua sumbangan pemikiran, arahan dan bimbingan serta kebijaksanaan meluangkan waktu kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ahmad Bastari MA. Selaku Ketua Prodi Ilmu Alqur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, dan Ibu Intan Islami, M.Sc selaku sekretaris Prodi Ilmu Alqur'an dan Tafsir, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung khususnya Prodi Ilmu Alqur'an dan Tafsir yang telah ikhlas mengajarkan ilmu-ilmunya dan banyak berjasa mengantarkan peneliti untuk mengetahui arti pentingnya sebuah ilmu pengetahuan.
4. Kepala Perpustakaan Ushuluddin dan Studi Agama, Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dan staf karyawan yang telah membantu peneliti dalam memberikaan informasi mengenai buku-buku yang ada diperpustakaan selama mengadakan penelitian.
5. Kedua orang tua tercinta Bapak Bukhori dan Ibu Siti Umiyah yang telah memberikan bimbingan, dukungan moral dan sepiritual selama studi, serta senantiasa memberikan kasih sayangnya yang tidak ternilai harganya dan

selalu memberikan dorongan serta pengertiannya selama masa Studi di UIN Raden Intan Lampung.

6. Teman-teman di Prodi IAT, serta teman-teman di UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi dan dukungan yang selalu ada dalam kebersamaan dan bantuannya, baik suka maupun duka selama ini, serta sahabat-sahabat yang selalu setia menemani dan memberikan motivasi dalam terselesaikannya skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan peneliti angkatan 2014 dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang menemani dan memberi support serta tidak pernah bosan memberi saran kepada peneliti. Amri Diantoro, Ervandi, Herli Andani, Arif Rahmat, Ahlun Nazar, Nuruddin, Arif Anwar, M Arif Fajar Satrio, Mita Amelia Agustin, Nadya Nur Azizah, Neti Hidayati, Astuti, Siti Ftimah, Tri Lestari, Nurbaiti dan Idah Irwana, seluruh kakak dan adik tingkat peneliti di jurusan Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir serta teman-teman di fakultas Usuludin yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman SMA Fitriyatul Ula, Wuri Wahyuni dan Enda Agista
9. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas segala bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena itu keterbatasan referensi dan ilmu yang peneliti

miliki. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Semoga amal dan jasa, bantuan dan petunjuk serta dorongan yang telah diberikan akan mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti berharap semoga hasil penelitian kepustakaan yang tertuang dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi amal jariah bagi diri peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Rabbal 'Alamin.*

Bandar Lampung, 26 Oktober 2020

Siti Azizah
1431030001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
PEDOMAN TRANSLITRASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masala.....	4
D. Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Metode Penelitian.....	10
I. Tinjauan Pustaka	13
BAB II TAFSIR ILMU DAN KURMA	
A. Tafsir Ilmi Sebagai Corak Penafsiran	15
B. Tumbuhan Kurma dan Keistimewaanya	22
BAB III PENAFSIRAN THANTHAWI JAUHARI DAN KURMA DALAM AL-QUR'AN	
A. Biografi Thanthawi Jauhari.....	34

1. Riwayat Thanthawi Jauhari.....	34
2. Karir Thanthawi Jauhari.....	36
3. Karya-karya Thanthawi Jauhari	39
B. Klasifikasi Ayat-ayat Tentang Kurma	40
1. Surah Al-An'am ayat 99 dan 141.....	40
2. Surah Al-Nahl ayat 11 dan 67.....	41
3. Surah Ibrahim ayat 24 dan 25	41
C. Penafsiran Thanthawi Jauhari Tentang Ayat-Ayat Terkait Kurma	42
1. Surah An-Nahl 16: 11	42
2. Surah An-Nahl 16: 67	42
3. Surah An-Nahl 16: 141	43
4. Surah Qaf 50: 9-11	44
5. Surah Al-Rahman 55: 11.....	45
6. Surah Al-Ra'd 13: 4	46

BAB IV PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG KURMA DAN MANFAAT KURMA BAGI MANUSIA

A. Penafsiran Thanthawi Jauhari Terkait Ayat-ayat Kurma Di Tinjau Dari Segi Sains	52
B. Manfaat Kurma Terhadap Kesehatan.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman SuratKeputusan Bersama (SKB)Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	(Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
-----	A	جَدَل	ا	Â	سَارَ	ي...ي	Ai
-----	I	سَنَل	ي	Î	قَيْلَ	و...و	Au
-----	U	دُكِرَ	و	Û	يَجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah/h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang "al" tetap ditulis "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al-Markaz, al-Syamsu.

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan penjelasan atau penegasan makna yang terkandung dalam sebuah judul. Penulis akan menjelaskan konsep yang terdapat di judul ini, adapun judul skripsi ini adalah: “AYAT-AYAT KAJIAN TENTANG KURMA DALAM AL-QURÂN (Studi Tafsir Ilmi Al-Jawahir)”

Ayat adalah bagian dari surah dalam kitab suci (al- Qurân).¹ Kata ayat (آية) adalah bentuk tunggal dari kata ayaat (آيات). Menurut pengertian *etimologi*, kata itu dapat diartikan sebagai mukjizat (معجزة), tanda (علامة) dan pelajaran (عبرة).² Adapun secara terminologi, ayat adalah sejumlah kalam Allah yang terdapat dalam surah dari al-Qurân. Jika dikaitkan dengan ayat suci al-Qurân, ayat (آية) berarti huruf hijaiyah atau sekelompok kata yang terdapat di dalam surah al-Qurân yang mempunyai awal dan akhir yang ditandai dengan nomor ayat.³

Kurma adalah nama pohon palem yang buahnya dijadikan semacam manisan, *Phoenix dactylifera*.⁴ Kurma juga merupakan tanaman palma (*Arecaceae*) dalam genus Phoenix. Namun buahnya diambil dari nama pohonnya dan dapat dimakan. Dalam bahasa Arab disebut تمر, Tamr; sedangkan dalam bahasa latinnya bernama Phoenix dactylifera. Pohon kurma memiliki ukuran sekitar 15-25 meter. Ketika tumbuh kurma akan tumbuh secara tunggal atau dapat juga membentuk suatu rumpun pada beberapa batang dari sebuah sistem akar tunggal. Ukuran daunnya

¹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 109

² Rosihon Anwar. *Samudera Al-Qur'an, Bab Jumlah Ayat al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 71-72

³ *Ibid*, h. 205

⁴ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 783

bisa mencapai 3-5 meter, dengan terdapat duri pada setiap sisi tangkainya. Selain itu juga daun pada pohon kurma membentuk menyirip, pada jumlah setiap tangkainya mencapai sekiitar 150 helai dengan memiliki ukuran daun dengan panjang 30 cm dan lebar 2 cm.

Al-Qurân secara etimologi berasal dari kata *قرأ - يقرأ - قرأ* yang memiliki arti sesuatu yang dibaca. Dalam artian tersebut bermakna terdapat anjuran untuk membacanya. Kata al-Qurân merupakan bentuk ism masdar dari kata *القرآن* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Hal tersebut karena al-Qurân mengumpulkan atau menghimpun huruf, kemudian kata, serta kalimat sehingga menjadi susunan yang benar.⁵ Maka al-Qurân harus yang digunakan sebagai pedoman umat muslim harusdiperlakukan dengan benar, mulai dari cara membacanya yang harus tepat dengan tajwidnya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari .

Tafsir Al-Jawahir merupakan kitab tafsir dengan memiliki corak ilmi dengan menggunakan pendekatan sains. Judul lengkap kitab tersebut adalah *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qurân Al-Karim*. kitab ini terdiri dari 25 juz serta 13 jilid, dengan jumlah halaman mencxapai 200 sampai dengan 300 di setiap jilidnya. Kitab ini ditulis oleh seorang ulama Thanthawi Jauhari yang berasal dari kota Kifr Iwadillah, Mesir.

Jika dilihat dari pemaparan judul di atas, maka dapat diketahui bahwa “AYAT-AYAT KAJIAN TENTANG KURMA DALAM AL-QURÂN (StudiTafsir Ilmi Al-Jawahir)” adalah usaha untuk mengungkapkan penafsiran

⁵Rosihan Anwar, *Ulum al-Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h.17

Thanthawi Jauhari terkait ayat-ayat tentang kurma yang disebutkan dalam al-Qurân sebanyak 20 kali dalam 16 surat dan apa pengaruhnya terhadap kesehatan manusia. Namun disini peneliti hanya menggunakan 2 ayat, yaitu surah Al-An-am ayat 99 dan surah Al-Nahl ayat 11.

B. Alasan Memilih Judul

Munculnya sebuah judul penelitian, terjadi karena terdapat adanya suatu masalah. Masalah- masalah tersebut lalu ditemukan sebuah latarbelakang atau alasan dari dilakukannya sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa alasan dalam melakukan penelitian ini:

1. Thanthawi Jauhari merupakan salah satu tokoh ulama kontemporer yang membidangi dalam hal sains. Beliau juga cukup disegani kualitas intelektualnya dan kredibelitasnya. Hal tersebut juga yang membuat Thanthawi Jauhari memiliki banyak mahasiswa yang berantusias mengikuti perkuliahan saat beliau mengajar di Universitas Al-Azhar Mesir.
2. Buah kurma merupakan makanan sehat yang mengandung berbagai gizi atau nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Buah ini sangat di istimewakan dalam al-Qurân, berulang-ulang disebutkan sebanyak 20 kali sangat berbeda dengan buah-buah lainnya.
3. Judul ini merupakan sebuah karya yang belum pernah ditulis sebelumnya. Sehingga menjadi hal yang cukup menarik untuk diteliti.
4. Terdapat sumber data yang cukup untuk dilakukannya penelitian ini

C. Latar Belakang Masalah

Al-Qurân adalah kitab suci umat Islam yang berisi ayat Tanziliah yang memiliki fungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia, baik yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia maupun alam raya. Dengan begitu al-Qurân tidak hanya mengandung kepercayaan (aqidah), hukum ataupun pesan moral, melainkan terdapat petunjuk untuk memahami rahasia-rahasia alam raya. Selain itu juga untuk membuktikan kebenaran nabi Muhammad saw.⁶ Dalam kehidupan manusia, membutuhkan petunjuk agar dapat mendapatkan yang terbaik. Baik di dunia maupun di akhirat. Maka al-Qurân diturunkan sebagai petunjuk dan sebagai acuan dalam kehidupan manusia. Selain dalam hal ibadah atau aqidah, di dalam al-Qurân juga memberikan isyarat-isyarat ilmiah yang menjadi salah satu dari kemukjizatannya.⁷ Berbagai hal yang ada di dalam al-Qurân banyak yang masih menjadi pertanyaan dalam pengungkapan maknanya. Beberapa hal tersebut baru bisa terungkap pada masa-masa kontemporer jauh setelah al-Qurân turun. Di antaranya merupakan ayat-ayat yang terkait dengan isyarat ilmiah. Dan selaku umat muslim dituntut untuk terus berusaha mengkaji agar dapat mengungkap isyarat-isyarat tersebut. Karena dalam terkait pengungkapan isyarat tersebut, dapat menunjukkan kemukjizatan dari al-Qurân itu sendiri.

Hikmah yang terkandung didalamnya bisa berupa ilmu pengetahuan (sains). Menurut Al-Suyuti, al-Qurân mencakup segala sesuatu. Adapun dibidang ilmu,

⁶Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), h. xx

⁷Muhammad Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir : Syarat, Ketentuan Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), h. 336

tidak ada satu masalahpun yang tidak memiliki dasarnya di dalam al-Qurân.⁸ Hal tersebut merupakan kesempurnaan al-Qurân, dimana al-Qurân sebenarnya memiliki segala hal yang berkaitan dengan petunjuk atau pengetahuan untuk manusia. Hanya saja apa yang disebutkan dalam al-Qurân hanya dalam bentuk ringkas, atau bahkan hanya isyarat-isyaratnya saja jika hal tersebut terkait kajian ilmiah.

Pembuktian al-Qurân terkait dengan ayat-ayat yang membahas alam semesta tidak secara langsung dibuktikan kebenarannya, akan tetapi cukup dengan mengimaninya. Kandungan ayat-ayat tersebut terungkap jauh setelah al-Qurân turun secara lengkap. Hal ini membuktikan tentang kemukjizatan al-Qurân yang tidak hanya berlaku dimasa tertentu, tetapi berlaku sepanjang masa.⁹ Pada masa awal aturannya al-Qurân, pembahasan tentang alam semesta yang terkandung di dalamnya belum dibahas secara mendetail. Hanya sebatas diimani dan diyakini akan kebenarannya. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, isyarat-isyarat ilmiah yang terdapat didalam al-Qurân dapat dibuktikan satu persatu. Hal ini membuktikan bahwa al-Qurân tidak hanya berlaku dalam kurun waktu tertentu, akan tetapi isinya akan terus berlaku. Sehingga sebagai kitab suci terakhir yang wajib diimani dan dijadikan sebagai acuan dalam kehidupan. Seiring dengan berjalannya waktu juga, al-Qurân akan menunjukkan kebenarannya sebagai kemukjizatannya.

Memahami al-Qurân melalui pendekatan sains modern bisa menjadi ilmu baru. Jika dahulu al-Qurân diperkenankan melalui pendekatan logika/filsafat

⁸Jalal Al-Din Al-Suyuti, *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*, Juz 5 (Madinah: Muja'mma' Al-Malik Fahd Li Thiba'ah Al-Mushaf Al-Syarif, 1426h), h. 1920

⁹Agus S. Djamil, *Al-Qur'an Menyelami Rahasia Lautan*, (Bandung: Mizan, 2012), h. 59

sehingga banyak menghasilkan ilmu kalam dan sekarang saatnya melalui pendekatan ilmiah/saintifik. Pentingnya tumbuhandiabadikan di dalam al-Qurân salah satunya adalah tumbuhan kurma. Al-Qurân tidak menyebutkan secara gamblang tentang keutamaan kurma sebagai obat, akan tetapi pengetahuan umum tentang potensi kurma sebagai obat disebutkan dalam beberapa hadits, sedangkan dalam kajian ilmiah, kurma mengandung nutrisi-nutrisi yang bermanfaat bagi tubuh¹⁰ Penjelasan tentang manfaat kurma dalam al-Qurân tidak dijelaskan secara mendetail. Baik itu sebagai obat ataupun tentang manfaat kurma lainnya. Akan tetapi cukup banyak kajian tentang kandungan nutrisi ataupun manfaat lainnya yang telah ditemukan dalam kajian sains yang disandarkan pada dalil-dalil yang berasal dari hadis.

Fakta yang amat populer mengenai tanaman kurma yang sangat tinggi khasiat ini adalah catatan sejarah Maryam ketika mau melahirkan Nabi Isa a.s direkam dalam al-Qurân sebagai berikut :

فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا
 مَنَسِيًّا ﴿١٢٣﴾ فَنَادَتْهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ﴿١٢٤﴾ وَهَزِي
 إِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسَاقِطُ عَلَيْكَ رُطْبًا جَنِيًّا ﴿١٢٥﴾ فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا
 فَإِمَّا تَرِينَ مِنْ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنَّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ
 إِنْسِيًّا ﴿١٢٦﴾

Artinya : “Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, Dia berkata: "Aduhai, Alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan. Maka dia (Jibril) berseru kepadanya dari tempat yang rendah, “Janganlah engkau bersedih hati”

¹⁰<http://arahmadi.blogspot.com/2017/09/berbuka-puasa-dengan-kurma.html>. Diakses pada 03 September pukul 13:14 wib

sungai di bawahm sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anaku. Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadam. Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. jika kamu melihat seorang manusia, Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha pemurah, Maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini".

Jika menurut logika akal manusia, wanita pasca melahirkan membutuhkan berbagai macam makanan untuk mencukupi nutrisi setelah melahirkan. Karena pada saat-saat tersebut, seorang ibu yang baru saja melahirkan mengalami kehilangan banyak darah serta membutuhkan mengganti tenaga yang hilang saat proses melahirkan. Akan tetapi, Allah memberikan solusi dalam bentuk makanan yang dapat memenuhi nutrisi yang dibutuhkan dengan buah kurma.¹¹ Kandungan nutrisi yang terdapat di dalam kurma dapat menjadi solusi dalam pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan seorang ibu pasca melahirkan. Baik itu akibat kelelahan, kekurangan darah, atau pun lainnya.¹² Kandungan yang ada di dalam kurma dapat menjadi solusi dalam pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan seorang ibu pasca melahirkan. Baik itu akibat kelelahan, kekurangan darah, atau pun lainnya.

Ayat diatas secara kedokteran disimpulkan bahwa perempuan hamil yang akan melahirkan membutuhkan makanan dan minuman yang kaya unsur gula, dikarenakan banyak kontraksi otot rahim ketika ibu mengelurkan sibayi, terlebih jika perempuan itu membuntuhkan waktu lama dalam proses kelahiran. Kandungan gula dan vitamin B yang terdapat dalam buah kurma akan membantu mengontrol laju gerak rahim dan menambah masa sistolennya (kontraksi jantung

ketika darah dipompa ke pembuluh nadi) kedua unsur ini banyak terkandung dalam ruthab (kurma basah) yang sangat mudah dicerna oleh tubuh.¹³

Dalam kitab *Zad Al-Ma'ad*, Ibnu Qoyim mengatakan kurma dapat menguatkan perut yang kosong dan menyebarkan badan. Kurma adalah jenis buah yang mulia, paling banyak manfaat, raja segala raja buah-buahan, penguat lever dan pelembut tabiat. Buah kurma kaya kandungan nutrisi, jika makan sebelum makan pagi secara terus menerus dapat membasmi cacing yang ada ditubuh manusia karena buah kurma merupakan makanan, obat, minuman dan sekaligus manisan.¹⁴

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang keistimewaan buah kurma dari buah-buah lainnya dengan berusaha mengkaji ayat-ayat yang terkait dengan tumbuhan kurma. Hal tersebut ditinjau dari segi kandungan nutrisi, atauun manfaat lainnnya bagi kehidupan mansia dengan menggunakan kajian dari sains.

D. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian yang akan dilakukan yaitu berada di jalur dua Jalan Teuku Cik Ditiro kemiling bandar lampun. Setelah itu, peneliti mencari informasi tentang cara tanam tumbuhan kurma yang dimulai dari perkecambahan, bibit hingga tumbuh menjadi pohon kurma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang cara tanam kurma dengan benar.

¹³ https://www.academia.edu/8338393/Manfaat_Kurma_Islam_dan_Sains, h. 7

¹⁴ *Ibid*, h. 8

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, agar terlihat jelas alur penelitian ini dari penelitian lain, serta lebih terarah dan sistematis maka penulis akan merumuskan permasalahan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh dari Penafsiran Thanthawi Jauhari Terkait Ayat-ayat Tentang Kurma?
2. Bagaimana dampak buah kurma terhadap kesehatan manusia?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah rumusan yang yang nantinya akan menunjukkan hal-hal yang didapat saat penelitian selesai dilakukan.¹⁵ Adapun yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implikasi dari Penafsiran Thanthawi Jauhari Terkait Ayat-ayat Tentang Kurma.
2. Untuk mengetahui dampak buah kurma terhadap kesehatan manusia.

G. Manfaat Penelitian

- a. Jika ditinjau dari sisi akademik, penelitian ini memberikan tambahan terhadap perkembangan terhadap kajian al-Qurân. Dengan menyandingkan al-Qurân dengan kajian sains, diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam terkait isyarat-isyarat ilmiah dalam al-Qurân

¹⁵Muhammad Nadzir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 24

- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran terkait keislaman dan sains pada umumnya, dan khususnya pada kajian Ilmu Al-Qurân Dan Tafsir.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kumpulan prosedur, skema, dan algoritma yang digunakan sebagai yang digunakan sebagai alat ukur atau instrumen dalam pelaksanaan penelitian. Semua metode yang digunakan peneliti selama penelitian disebut metode penelitian.¹⁶ Metode penelitian tersebut bertujuan agar penelitian dilakukan memenuhi standar ilmiah dan dapat memberikan hasil yang optimal.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini secara sistematis, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *Library research*, yaitu penelitian menggunakan pengutipan dari bermacam-macam teori yang terkait dengan permasalahan dari penelitian tersebut.¹⁷ Pada penelitian ini, penulis menggunakan buku-buku, dokumen, catatan, kitab-kitab tafsir, dan sumber tertulis lainnya tentang tumbuhan kurma sebagai sumber dan acuan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹⁶ Kris H. Timotius, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2017), h. 5

¹⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1991), h. 257

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer: sumber data utama yang dijadikan referensi dalam penulisan yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, yaitu kitab Tafsir Al-Jawahir karya Thanthawi Jauhari.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang fungsinya sebagai pendukung data primer adalah literatur-literatur yang terkait dengan pembahasan isyarat ilmiah dalam al-Qurân mengenai tumbuhan kurma. Diantara sumber sekunder yang digunakan antara lain: kitab-kitab tafsir dari ulama kontemporer, dan buku-buku sains yang terkait dengan kurma, “Kedokteran Nabi” karya Prof. Dr. Sa’id Hammad sebagai sumber data skunder untuk pembahasan kajian dari sisi ilmu kedokteran atau kesehatan. Kemudian *Tafsîr al-Mishbah* karya Muhammad Quraish Shihab dan *Tafsîr Depatermen Agama Republik Indonesia* sebagai referensi tambahan dalam menjelaskan penafsiran ayat-ayat tentang kurma.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan dan penetapan dari fokus masalah yang akan dibahas.
- b. Mengkaji hal-hal yang terkait dengan kurma berdasarkan literatur yang ada.
- c. Mengklasifikasi ayat-ayat al-Qurân yang pembahasannya terkait dengan kurma.

- d. Merangkai pembahasan dalam susunan bab dan sub bab. Kemudian memaparkan hasil penafsiran berdasarkan kandungan yang terdapat dalam ayat.
- e. Memasukkan pendapat ulama dan hadis-hadis untuk melengkapi pemaparan tentang penafsirannya.
- f. Menyimpulkan hasil temuan yang telah dianalisis.

4. Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk mengolah data menjadi suatu informasi. Data yang telah dideskripsikan akan dianalisa sehingga menjadi suatu informasi yang dapat dipahami. Data dalam penelitian ini berasal dari ayat-ayat Al-Qurân yang membahas kurma. Setelah terkumpulnya data-data yang dibutuhkan, kemudian data tersebut dianalisis. Dengan metode *deskriptif-analisis*, berusaha menganalisis data yang telah tersedia. Metode tersebut yang digunakan penulis untuk mendiskripsikan pemikiran Thanthawi Jauhari mengenai tumbuhan kurma. Selain itu juga membahas dampak buah kurma terhadap kesehatan manusia yang dikaji dari sisi sains.

5. Pengambilan Kesimpulan

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka data yang didapat akan akan dianalisis. Analisis yang akan dilakukan dalam hal ini menggunakan metode deduktif. Metode deduktif yaitu suatu cara dalam dalam pengambilan kesimpulan dari uraian-uraian yang bersifat umum kepada yang yang bersifat

khusus.¹⁸ Dalam hal ini penulis akan menggambarkan secara umum mengenai ayat-ayat al-Qurân tentang kurma dengan menggunakan tafsir dari data primer. Kemudian menguraikannya lebih detail dalam kajian sains yang terkait dengan ilmu-ilmu tentang kurma tersebut.

I. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian teori-teori yang terkait dengan variabel penelitian yang juga terdapat dalam permasalahan dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan disandarkan pada teori-teori yang telah ada pada penelitian sebelumnya.¹⁹

Terkait dengan judul pada penelitian ini, ditemukan beberapa literatur dan hasil penelitian yang telah ditulis sebelumnya. Hal tersebut digunakan sebagai bahan rujukan dan kerangka berpikir, serta menghindari adanya kesamaan pembahasan atau analisis dengan penelitian sebelumnya. Literatur di antaranya:

1. Skripsi dengan judul “*Ayat-ayat Pertanian Dalam Al-Qurân ; Studi analisa terhadap penafsiran Thanthawi Jauhari dalam kitab Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qurân Al-Karim*”. Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Ali Fuad (2016) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Semarang. Perbedaannya yaitu dalam skripsi ini membahas tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan dengan unsur tanah, kesuburuan tanah dalam bercocok tanam, sedangkan skripsi yang akan saya bahas tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan tumbuhan kurma.

¹⁸ Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.44

¹⁹ Surnadi Suryabrata, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktikum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 1026.

2. Skripsi dengan judul “*Tumbuh-tumbuhan dan Buah-buahan yang ada dalam al-Qurân*” ditulis oleh Apriadi Fauzan (2015) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi tersebut membahas tentang semua jenis tumbuhan dan buah-buahan yang ada didunia
3. Skripsi yang berjudul “*Morfologi dan Anatomi Buah dalam Al-Qurân*” ditulis oleh Khaeruddin (2015) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Dalam skripsi tersebut membahas tentang struktur buah yang meliputi bentuk, warna dan corak. Yang dikaitkan dengan ilmu sains botani.
4. Selanjutnya, terdapat literatur buku yang fokus meneliti tentang tumbuhan kurma, yakni buku berjudul *kedokteran Nabi* karya Prof. Dr. Sa'id Hammad. Dalam karyanya tersebut beliau menjelaskan tentang proses pertumbuhan kurma.

Berdasarkan kumpulan telaah pustaka yang telah dipaparkan secara singkat di atas, terdapat beberapa kesamaan dalam penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang kurma. Akan tetapi dalam karya-karya tersebut masih memberikan kesempatan pada penulis untuk melahirkan sebuah karya baru yang berbeda yang berjudul “*AYAT-AYAT KAJIAN TENTANG KURMA DALAM AL-QURÂN (StudiTafsir Ilmi Al-Jawahir)*” yakni dengan mendialogkan penafsiran dari Thanthawi Jauhari dengan ilmu medis modern terkait dengan tumbuhan kurma. Penemuan sains dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperbanyak hasil kajian yang ada.

BAB II TAFSIR ILMU DAN KURMA

A. Tafsir Ilmi sebagai corak penafsiran

1. Pengertian Tafsir Ilmi

Tafsir ilmi merupakan sebuah usaha dalam mengkaji kandungan al-Qurân yang terkait dengan isyarat ilmiah, dan menandingkannya dengan ilmu pengetahuan atau sains. Secara bahasa (etimologi) tafsir ilmi berasal dari dua kata al-tafsir dan al-ilmi. Al-tafsir bentuk masdar dari kata *fassara* (فَسَّرَ)–*yufassiru*(يُفَسِّرُ)-*tafsir* (تَفْسِير) mempunyai beberapa makna : *al-ta'wil* (تَأْوِيل) yang berarti interpretasi, *al-kasyf* (كَشَف) yang berarti mengungkap, *al-idhah* (إِضَاح) (menjelaskan), *al-bayan*(بَيَان) (menerangkan), *al-syarh*(الشَّرْح) yang berarti menjelaskan, dan *al-ilmi* (الْعِلْم) dinisbatkan kepada kata ilm (ilmu) berarti ilmiah. Secara etimologi, tafsir ilmi dapat diartikan sebagai penafsiran secara ilmiah.¹

Muhammad Husain al-Dzahabi dalam kitabnya *Al-Tafsir wa al-Mufasirun* menjelaskan bahwa definisi dari tafsir ilmi adalah suatu penafsiran, dimana menjadikan teori-teori ilmiah untuk mengungkap isyarat ilmiah yang ada di dalam al-Qurân. Selain itu juga berusaha mengkajinya secara sungguh-sungguh berbagai pengeahuan terkait sains dan filsafat, agar segala sesuat yang dapat terungkap dari penafsira tersebut dapat meningktka keyakinan manusia terhadap keesaan Allah swt.² Dengan adanya penafsiran terkait dengan teori-teori ilmiah, menunjukkan tentang kebenaran al-Qurân. Hal tersebut sebagai kemukjizatan yang melemahkan para penentang dan orang-orang yang meragukannya. Selain itu juga untuk membuktikan kebesaran Allah.

¹Izzatul Laila, *Penafsiran Al-Qurân Berbasis Ilmu Pengetahuan*, (Universitas Malang), h. 47

²Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qurân, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Tafsir Ilmi, Cahaya Dalam Perapekti Al-Qurân dan Sains*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2016), h. xxii6

Selain itu Fahd Abdul Rahman mendefinisikan bahwa tafsir ilmi adalah ijtihad atau usaha keras seorang mufasir untuk menyangdingkan ayat-ayat kauniyah al-Qurân dengan hasil kajian atau penemuan dari sains untuk memperlihatkan kemukjizatan dari al-Qurân. Secara istilah dapat disimpulkan bahwa tafsir ilmi adalah penafsiran ayat-ayat al-Qurân yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

Sedangkan menurut Yusuf Qardhawi, menjelaskan lebih luas mengenai penafsiran ilmiah terhadap al-Qurân ini menggunakan perangkat-perangkat ilmu kontemporer dengan unsur realita dan teori dengan tujuan makna-makna yang terkandung dalam penafsira tersebut.³ Yang dimaksud dengan ilmu kontemporer yaitu ilmu astronomi, biologi (tumbuhan dan hewan), kimia (kedokteran), geologi, fisiologi (fungsi-fungsi anggota tubuh dan anatomi tubuh) dan humanisme (ilmu sosial kejiwaan, ekonomi, geografi dan lainnya). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan dalam dua model penafsiran ayat-ayat *kauniyyah*. Pertama seorang penafsir harus memahami ayat-ayat kauniyah tersebut melalui pendekatan teori dan ilmu kontemporer sebagai perangkat dalam menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat al-Qurân. Kedua, seorang mufasir berusaha mencari dan mencocokkan ayat-ayat kauniyah dengan teori ilmiah sehingga ayat al-Qurân dan teori tersebut memiliki kesamaan. Hal inilah yang membuat perbedaan padangan para ulama dalam menafsirkan kalam Allah swt. Al-Qurân mendorong umat islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk memerdekakan akal dari belenggu keraguan berfikir dan mendorong akal manusia untuk mengamati fenomena alam dimuka bumi.⁴

³ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksidengan al-Qurân*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattanio, Cet I, (Jakarta :GemaInsani Press, 1999), h. 531

⁴RosihonAnwnar, *Ilmu Tafsir*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2000),h. 170

Dari hal tersebut menjelaskan bahwa seorang mufassir berusaha menunjukkan kemukjizatan dari al-Qurân yang selalu sesuai dengan perkembangan zaman, meski terkadang muncul adanya “pemaksaan-pemaksaan” dalam penafsiran tersebut.⁵

Usaha dalam menggunakan al-Qurân sebagai petunjuk dalam kajian ilmiah memanglah dapat memberikan pemahaman bahwa al-Qurân benar-benar berlaku hingga akhir zaman. Tidak terikat waktu atau pun tempat. Secara tidak langsung pemahaman tersebut dapat menunjukkan kemukjizatan Al-Qurân. Akan tetapi mengingat fungsi utama al-Qurân adalah sebagai petunjuk dalam hal beragama, tentu memaksakan pemaknaan al-Qurân tidak dibenarkan. Karena al-Qurân hanya memberikan isyarat terkait sains, bukan memberikan penjelasan yang mendetail. Maka dari itu penafsiran ilmiah al-Qurân ini harus menggunakan metode penafsiran yang ketat dan juga tepat. Serta penelitian terkait objek kajian ilmiah yang dilakukan harus benar-benar teliti, mengingat keterbatasan indera manusia dan alat yang fungsinya hanya membantu. Allah memberi akal untuk memahami ayat-ayat kauniyah, disamping itu juga untuk memahami ayat-ayat Qurâniyah seperti dalam al-Qurân sering kita jumpai ayat-ayat seperti ini :

قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

“Kami telah jelaskan ayat-ayat Kami bagi kelompok yang berpengetahuan.”

لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ

“... bagi kelompok yang memahaminya.”

لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“... bagi kelompok yang memikirkannya.”

Ayat tersebut memberikan penjelasan yang dapat dipahami bagi orang-orang yang mampu dan memiliki pola pikir yang mendalam, seperti para ahli-ahli *balaghah* yang

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qurân*, (Bandung : Mizan, 1994), h.131

mampu mengungkapkan keindahan bahasa al-Qurân.⁶ Dengan tolak ukur yang cukup memadai ini akhirnya banyak bermunculan para mufassir yang menafsirkan ayat-ayat *kauniyah* dengan kapasitas keilmuan yang dimiliki dan hasil dari penelitian terkait dengan apa yang terjadi di alam semesta. Namun para mufassir tersebut pembatasi diri dalam menjelaskan penafsiran ayat per ayat secara persial tanpa menyertakan ayat-ayat yang memiliki tema yang sama. Berikut adalah ulama yang mendukung terhadap tafsir ilmi.

a. Muhammad Ali Iyyazi

Menurut beliau menafsirkkan ayat-ayat Al-Qurân dengan teori ilmiah adalah diperbolehkan. Akan tetapi apabila terdapat perbedaan antara ayat dan teori ilmiah, maka kekeliruan ini disebabkan oleh keterbatasan wawasan sang mufasir tentang sains. Bukan karena kekeliruan dari teks Al-Qurân yang sudah sempurna.⁷ Penggunaan Al-Qurân dalam bidang ilmu pengetahuan telah banyak dilakukan dikalangan ulama dan ilmunan. Penjelasan tentang kebesaran Allah dalam kejadian ilmiah, mulai dari yang mencakup hal besar seperti penciptaan alam semesta hingga proses perkembangan embrio dalam proses reproduksi manusia, telah disebutkan dalam Al-Qurân . Dalam hal ini menunjukkan bahwa Al-Qurân mampu memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan ilmiah. Dan dari berbagai hasil penelitian telah banyak yang dengan sendirinya memberikan pembuktian kebenaran al-Qurân. Adapun permasalahan jika nantinya ditemukan kesenjangan antara teori ilmiah dengan apa yang ada didalam Al-Qurân , itu semua murni dari keterbatasan dari manusia. Mulai dari keterbatasan panca indera datau pun keterbatasan lainnya.

⁶ *Ibid*, h. 171

⁷ Andi Rosadisastra, *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains Dan Sosial* (Jakarta: Amzah, 2016), h. 25

b. Abu Hamid Al-Ghozali

Menurutnya di dalam al-Qurân terdapat banyak teori dan objek penelitian. Teori-teori dan dalil-dalil tersebut hanya dapat dimengerti hanya oleh orang-orang yang ahli di bidangnya.⁸ Dalam al-Qurân banyak sekali informasi atau berita-berita yang tidak hanya tentang kajian hukum, tauhid, dan lain sebagainya yang terkait dalam kajian keagamaan. Namun dapat ditemukan juga informasi tentang kajian yang terkait ilmu pengetahuan dan sains seperti penciptaan manusia, proses turunnya hujan, dan informasi lainnya. Akan tetapi untuk memahami pesan dan makna dari al-Qurân yang disampaikan secara global, perlu pengkajian dan penelitian yang dilakukan oleh ulama dan para ilmuan di bidangnya. Karena akan menjadi kesalahan fatal saat penafsiran al-Qurân terkait kajian ilmiah ini dilakukan oleh orang yang bukan dari bidangnya. Jadi sangat dibutuhkan kerjasama antara mereka yang mumpuni dalam dalam ilmu penafsiran al-Qurân dan juga mereka yang mumpuni dalam bidang kajian sains.

c. Abu Al-Fadl Al-Mursi

Menurutnya al-Qurân merupakan kitab yang memberikan pengetahuan tidak hanya di masa lalu, akan tetapi juga berlaku hingga di masa depan.⁹ Sehingga dalam perkembangan zaman yang semakin modern, al-Qurân tidak tertinggal dalam memberikan informasi, terutama dibidang ilmiah. Salah satu keistimewaan al-Qurân yaitu adalah tetap berlaku kandungan isinya meskipun diturunkan dalam kurun waktu yang jauh berbeda. Hingga kapan pun al-Qurân kandungannya akan tetap berlaku. Kelebihan al-Qurân ini yang menjadikan para ulama dan ilmuan muslim modern mencoba mengeluarkan tafsir tentang sains.

⁸*Ibid.*, h. 28

⁹*Ibid.*, h. 32

d. Muhammad Abduh

Menurut Muhammad Abduh, al-Qurân pembahasannya mencakup kasjian sosial dan sains, serta berbagai permasalahan yang belum diketahui manusia. Penjelasannya terhadap tafsir ilmi menjadi inspirasi ditemukannya suatu teori atau teknologi melalui pemahaman atas ayat al-Qurân melalui penggabungan peradaban modern atau sains dalam menafsirkan al-Qurân.¹⁰ Al-Qurân yang dijadikan pedoman hidup manusia, tidak hanya memberikan petunjuk dan pedoman terkait ibadah dan kajian keagamaan lainnya. Tetapi al-Qurân juga memberikan petunjuk serta pedoman terkait ilmu pengetahuan diluar kajian fiqih, tauhid, dan lainnya. Petunjuk terkait mekanisme alam juga, al-Qurân telah memberikan isyarat ilmiah didalamnya.

2. Sejarah Perkembangan Tafsir Ilmi

Perkembangan tafsir ilmi terus melaju pesat pada masa Dinasti Bani Abbasiyah (Irak), yaitu pada masa kekuasaan Khalifah Al-Ma'mun¹¹ yang memiliki komitmen terhadap ilmu pengetahuan seperti ilmu kedokteran, matematika, astronomi, biologi, fisika, dan filsafat. Pada masa kepemimpinannya banyak sekali ilmu pengetahuan yang diterjemahkan dari bahasa asing ke bahasa arab.¹² Bahkan pada saat itu banyak kaum muslimin yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, mereka mulai menulis banyak buku dan mengkaji ilmu-ilmu yang belum pernah dipahami oleh orang-orang sebelumnya.

Hal inilah yang menjadikan proses asimilasi (Pembauran dua kebudayaan yang disertai hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru) diantara mereka yang memunculkan khazanah kebudayaan baru seperti di Yunani, Romawi dan Iran (Persia).

¹⁰ Andi Rosadisastra, *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains Dan Sosial...*, h. 32

¹¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qurân*, (Bandung : Mizan, 1994), h.101

¹² Udi Yulianto, *Al-Tafsir Al-Ilmi Antara Pengakuan dan Penolakan*, (STAIN Pontianak, 2011), h. 36

Dari pemikiran seorang muslim klasik yang menandakan isyarat untuk menafsirkan al-Qurân dengan ilmu bantu pengetahuan sains zamannya seperti Abu Hamid al-Ghazali, Fakhr al-Din al-Razi, dan Ibnu Abi al-Fadl al-Mursi. Para mufassir ini menggunakan temuan ilmiah dari beberapa ayat dalam al-Qurân dan berusaha menguraikannya terkait dengan berbagai ilmu dan dari pandangan filosofisnya, untuk mengkaji isyarat ilmiah yang terdapat pada al-Qurân dengan teori dan kajian sains agar dapat diterima oleh manusia di masmodern¹³

Dengan seiringnya waktu para mufassir sepakat mengategorikan tafsir ilmi sebagai bagian dari beberapa corak penafsiran yang secara metodologis banyak digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan kenapa para mufassir menggunakan tafsir ilmi karena dalam al-Qurân terdapat ayat-ayat yang membahas fenomena alam yang menganjurkan manusia untuk berfikir secara rasional atas kemukjizatan al-Qurân itu sendiri.

3. Metode Tafsir *I'lmî*

Tafsir ilmi menggunakan metode tematik (*mawdhu'i*) dengan mengambil beberapa bagian tema dalam al-Qurân yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Menurut Mushthafa Muslim ada 3 bentuk yaitu :

- a. Tafsir tematik yang berdasarkan urutan tema yang disajikan dalam al-Qurân baik berupa teks maupun kontekstual.¹⁴ Dalam beberapa ayat biasanya terdapat konteks tertentu di dalamnya. Ayat-ayat yang memiliki kesamaan konteks akan dikumpulkan dan disusun, kemudian ditafsirkan sehingga bisa dipahami.
- b. Tafsir tematik yang berdasarkan kata dalam al-Qurân. Pada penafsiran bentuk ini, ayat-ayat yang dikumpulkan berdasarkan pada kesamaan suatu kata atau kesamaan

¹³Armaningsih, *Studi Tafsir Saintifi...*, (Aceh : IAIN Zawiyah, 2016), h. 99

¹⁴ Andi Rosadisastra, *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains Dan Sosial*, (Jakarta : Amzah, 2007), h. 97

maknanya. Ayat-ayat tersebut kemudian ditafsirkan sesuai dengan maksud dari kata tersebut. Kata dalam ayat tersebut akan dikaji mulai dari makna secara bahasa, hingga keilmuan-keilmuan yang terkait didalamnya.

- c. Tafsir tematik yang tujuan utamanya berdasarkan tema-tema pokok arah satu surah tertentu. Dalam al-Qurân terdapat kumpulan ayat yang mengandung tema tertentu. Dalam sebuah ayat atau dalam sebuah surat biasanya menyebutkan suatu tema tertentu. Dari tema tersebut, dikumpulkan ayat-ayat atau surat-surat yang memiliki tema yang sama, kemudian dari tema tersebut ditafsirkan hingga menjadi suatu penafsiran terkait sebuah tema.

Tafsir ilmi memang sejak lama sering diperdebatkan oleh para ulama, mulai dari ulama klasik sampai pada ulama abad modern. Adapun ulama klasik yang mendukung tafsir ini yaitu Al-Ghazali, Ar-Razi, Al-Mursi dan as-Suyuti dan ulama tafsir modern yang mendukung tafsir ilmi yaitu Muhammad Abduh, Thnhtawi Jauhari, dan Hanafi Ahmad. Berseberangan dengan mereka yang menentang keras model penafsiran semacam ini seperti asy-Syatibi (ulama klasik), Mahmud Syaltut, Amin al-Khuli dan Abbas Aqqad

B. Tumbuhan Kurma dan Keistimewaannya

1. Deskripsi tumbuhan Kurma

Klasifikasi tentang tumbuhan kurma :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Lilioidae
Ordo	: Arecales

Family : Aracaceae
Genus : Phoenik
Spesies : *P. Dactylifera*¹⁵

Pohon kurma bernama latin *Phoenix Dactylevera* yang termasuk family Palmae atau biasa disebut *Date Palm*. Buah kurma telah menjadi makanan pokok di Kawasan Timur tengah sejak ribuan tahun lamanya. Dari hasil penelitian, pohon kurma telah dibudidayakan dari zaman mesopotamia hingga prasejarah mesir awal pada 4000 sebelum masehi, yang mana buah kurma tersebut berasal dari teluk Persia.

Zaman dahulu Bangsa Mesir Kuno menjadikan buah kurma untuk dijadikan minuman beralkohol. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya bukti arkeologi budidaya kurma di bagian Arab Timur sekitar tahun 6000 SM. Selanjutnya orang-orang Arab menyebarluaskan tumbuhan kurma disekitar Selatan dan Barat Daya Asia bagian Utara Afrika, Spanyol, dan Italia. Tumbuhan kurma diperkenalkan di Mexico dan California disekitar Mission San Ignacio oleh bangsa Spanyol sekitar tahun 1765. Kurma merupakan tanaman buah dari keluarga *Arecaceae* yang memiliki biji tunggal (monokotil).¹⁶ Pohon kurma memiliki ukuran sekitar 15-25 meter. Ketika tumbuh kurma akan tumbuh secara tunggal atau dapat juga membentuk suatu rumpun pada beberapa batang dari sebuah sistem akar tunggal. Ukuran daunnya bisa mencapai 3-5 meter, dengan terdapat duri pada setiap sisi tangkainya. Selain itu juga daun pada pohon kurma membentuk menyirip, pada jumlah setiap tangkainya mencapai sekitar 150 helai dengan memiliki ukuran daun dengan panjang 30 cm dan lebar 2 cm.

¹⁵https://www.academia.edu/35550946/makalah_kurma.docx, h. 4

¹⁶Ensiklopedia Sains Dan Tehnologi, (Lentera Abadi : Jakarta, 2007), h. 126

Didalam buah kurma terdapat banyak unsur-unsur mineral yang terkandung seperti fosfor, kalsium, magnesium, besi, sodium, dan sulfat . Komposisi kurma adalah 21% air, vitamin dalam jumlah besar, 1,2% lemak, 73% zat gula dan 3% serat.¹⁷ 1kg kurma memberikan nilai kalori setara 1kg daging dan 1kg kurma mentah memiliki nilai gizi sama seperti 3kg ikan. Kandungan kimia pada buah dan biji kurma berupa kelembapannya 7,17-9%, protein 1,82-5,2%, lemak 6,8-9,32%, karbohidrat 65,5%, serat 6,4-13,6%, polisakarida larut alkali 2,80-1,57%, minyak kuning hijau 6-8%, serta abu, sterol dan estrone 0,89-1,57%. Sedangkan kandungan lemak hijau yang terdapat dalam buah kurma laurat 8%, miristat 4%, palmitat 25%, stearat 10%, oleat 45%, dan linolet 10%. Juga terdapat kandungan asam kaprilik dan asam kaprik, serta asam oksalat.¹⁸

Pohon kurma memiliki habitat di daerah Timur tengah yang memiliki iklim sangat panas (padang pasir tandus). Beberapa orang mengira bahwa tumbuhan kurma tidak dapat tumbuh di negara lain kecuali padang pasir karena iklim yang berbeda. Kenyataannya tumbuhan kurma dapat tumbuh di berbagai negara seperti Thailand dan Indonesia. Tanaman kurma dapat tumbuh pada rentang suhu yang sangat ekstrim -15 °C s/d +51 °C, agar dapat berbunga dan menghasilkan buah yang matang dibutuhkan suhu yang tinggi dan kelembaban udara yang rendah seperti suhu 35 °C pada saat polinasi (*proses menempelnya serbuk sari diatas kepala putik (stigma) kemudia di iluti fertilasi (pembuahan)*), namun tumbuhan kurma lebih mudah tumbuh pada kondisi sekitar 25 °C sebagaimana negara Indonesia. Tumbuhan ini dapat tumbuh pada ketinggian 400 m dibawah permukaan laut, seperti di lembah Jordan) hingga >+ 200 m di Kasmir pada pegunungan Himalaya, tetapi tumbuhan ini mampu tumbuh pada kondisi ekstrim seperti di padang pasir, tetapi semakin

¹⁷*Ibid*, h. 127

¹⁸Dini NurisNuraini, *Aneka MacamTumbuhan*, (Yogyakarta: PenerbitGava Media, 2011), h. 156

akan subur apabiladitanam di daerah seperti di Thailand, India, California dan Indonesia (Bogor).¹⁹ Tumbuhan kurma dapat tumbuh baik ditanah berpasir, pasir padat dan liat, tanaman ini membutuhkan aerasi, yaitu menambahkan oksigen ke dalam air atau memberikan gelembung udara pada air. Selain itu juga drainase yaitu membuang massa air, baik secara alami maupun secara buatan dari bawah permukaan suatu tempat yang cukupbaik,denngan memiliki kandungan alkali pada tanahnya. Tumbuh pada temperatur 900F (32.20C) dengan curah hujan sedang.

Negara Irak awal tahun 1950an, negara ini menjadi produsen kurma terbesar di Dunia mencapai 600.000 ton/pertahun. Sedangkan di Negara Saudi tahun 1980 hanya menghasilkan 500.000 ton/pertahun setelah disubsidi pemerintah dikembangkan secara modern. Contoh beberapa negara-negara pengembang kurma seperti negara India, Tunisia, Algeria, Mesir, Sudan, Iran, Spanyol, Jamaica dan California. Setelah umur 8-10 tahun pohon kurma mulai berbuah, dan biasanya pada umur 13 tahun pohon kurma mampu menghasilkan 60/80 kg .tumbuhan kurma dapat bertahan hidup hingga 100 tahun lamanya namun saat berumur 60-80 tahun tingkat produksi kurma akan menurun.

2. Pembibitan, Penanaman dan Perawatan

a. Pembibitan

Penggunaan bahan tanam unggul bermutu merupakan modal dasar dalam menentukan keberhasilan hasil tanaman itu sendiri. Hasil dari bibit yang ditanam akan diketahui hasilnya stlah kurun waktu 4 sampai dengan 5 tahun. Karena it, jika terdapat kesalahan dalam pembibitan dapat meni.²⁰ Pemilihan bibit dengan kualitas yang baik sangat

¹⁹<https://id.scribd.com/document/360124658/Ebook-Tentang-Kurma-pdf>di Akses pukul 05.48, h. 13

²⁰Rusdi Evizal, M.S. *Dasar-dasarProduksi Perkebunan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu,2014), h. 62

berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kurma. Karena memakan waktu yang cukup lama untuk dapat dilihat hasilnya.

Pembibitan kurma dapat dilakukan dengan cara generatif atau pembibitan melalui biji buah kurma. Yang harus diperhatikan dalam mencari bibit kurma yakni dari jenis kelamin biji kurma betina. Sebagaimana pada tumbuhan pada umumnya yang menggunakan perkembang biakan dengan cara generatif, buah akan muncul pada tumbuhan betina, sedangkan tumbuhan jantan bertugas membuahi.

Pada fase perendaman bibit atau biji, digunakan zat pengatur organik atau ZPT, dengan masa perendaman sekitar 5 sampai 6 hari, hal ini untuk memudahkan tumbuh berkecambah. Perkecambahan adalah tumbuhnya biji menjadi semaian, dimulai ketika biji aktif dibawah tanah yang terdiri dari embrio atau lembaga dan cadangan makanannya yang dikelilingi oleh testa (kulit biji). Embrio tersusun dari satu atau dua kotiledon (daun biji) yang melekat pada sumbu sentral. Bagian atas sumbu terdiri dari epikotil, yang memiliki plumula (tunas lembaga) pada ujungnya. Bagian bawah sumbu tersusun atas hipokotil dan radikel (akar lembaga). Setelah terpisah dari tumbuhan induknya, biji akan mengalami dehidrasi dan memasuki periode tidak aktif (dormansi).²¹ Tahap pertama perkecambahan, biji menyerap air, embrio mulai mengkonsumsi cadangan makanannya dan radikel membengkak, menerobos testa dan tumbuh kebawah. Selanjutnya cambah berlanjut dengan satu dari dua cara yang ada, tergantung jenis bijinya. Dalam perkecambahan epigeal, hipokotil memanjang, menarik plumula dan kotiledon pelindungnya keluar dari tanah. Diperkecambahan hipogeal, kotiledon tetap berada dibawah tanah dan epikotil memanjang, mendorong plumulanya keatas.²²

²¹Ensiklopedia Biologi Dunia Tumbuhan, (Jakarta : Lentera Abadi, 2004), h. 152

²²*Ibid*, h. 153

Media yang digunakan adalah tanah, pasir atau campuran keduanya. Alasannya yaitu pasir mudah disterilkan, drainasenya sangat baik, semai tersebut masih mengambil makanan dari cadangan, dan semai mudah dipindah tanpa banyak merusak akar. Penggunaan tanah yang dicampur dengan media kompos dengan perbandingan 2:1:1. Pasir atau tanah 2, dan 1 untuk kompos.

Penyiraman dilakukan 1-2 kali sehari secara hati-hati agar benih bibit yang disemai tidak terbongkar, gulma-gulma yang tumbuh dikantung dicabut setiap 2 minggu sekali, penggemburan tanah didalam kantung, seleksi bibit terhadap bibit yang tumbuh abnormal atau terserang penyakit sekitar 5-10%. Bibit kurma disimpan pada lingkungan yang cukup lembab, terlindung dari serangan hama dan angin serta pastikan bibit kurma terkena sinar matahari yang cukup.²³

b. Penanaman

Pada proses penanaman pengaturan jarak antar tanaman sangat penting. Karena kompetisi antar tanaman akan berpengaruh pada hasil produksi kebun.²⁴

Kualitas tanaman sangat bergantung pada jenis tanah, sebab jenis-jenis tanah ada berbagai macam : tanah liat, liat berpasir, debu, debu berpasir, lempung, lempung berpasir, pasir berlempung dan kerikil. Jenis tanah tersebut akan menunjukkan sebagaimana fungsinya dalam penggunaan lahan agar dapat meningkatkan produktifitas dan memepertahankan kesehatan atau kualitas tanaman.²⁵

Tumbuhan kurma yang sudah siap dipindahkan memiliki ukuran 20 sampai 30cm. Pemberian jarak 5-6 m antar tanaman agar proses pertumbuhan lebih maksimal. Pengajiran diareal sebelum membuat lubang tanam dimaksud untuk mengatur

²³[https://sentrabudidaya.com/tips-budidaya-cara-menanam-kurma/diaksespukul 21:59](https://sentrabudidaya.com/tips-budidaya-cara-menanam-kurma/diaksespukul%2021:59)

²⁴Ensiklopedia Biologi Dunia Tumbuhan, (Jakarta : Lentera Abadi, 2004), h. 72-74

²⁵ Tati Nurmala dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), h. 20

dan meluruskan barisan yang bertujuan memudahkan pengelolaan tanaman seperti, pengangkutan, penyiangan, penyemprotan dan panen. Untuk daerah tropis seperti Indonesia, arah barisan untuk topografinya adalah Barat-Timur dengan pertimbangan memaksimalkan sinar matahari masuk lebih banyak melalui barisan tanpa terhadang tanaman lain. Sedangkan jarak tanam segitiga sama sisi (sisi segitiga, diagonal terpendek) mengarah Utara-Selatan, adapun untuk topografi berbukit maka arah barisan dan arah teras mengikuti garis konturnya. Kedalaman lubang untuk proses penanaman membutuhkan ukuran 50-60 cm. Lubang yang dibuat berfungsi untuk penggeburan pada tanah, sehingga unsur hara dari pupuk akan lebih mudah penyerapannya, sehingga perakarannya berkembang dengan baik. Lubang-lubang yang telah disiapkan dibiarkan terlebih dahulu selama 1-2 bulan supaya terkena sinar matahari untuk mematikan hama dan penyakit, memperbaiki keadaan tanah dengan berkurangnya keasaman tanah dan mengubah suasana tanah yang reduktif menjadi oksidatif sehingga senyawa yang tadinya bersifat toksik menjadi tidak toksik.

Produktifitas per hektar yang tinggi, akan menghasilkan sekitar 15-45 ton / hektar dalam setiap tahunnya, dengan perhitungan setiap 150 pohon dalam satu hektar dengan hasil mencapai sekitar 100 sampai 300 kg per pohon dalam satu tahun. Kurma dapat dipanen setelah tahun ke 5 atau ke 7 dan terus berbuah bahkan hingga tahun ke 100.²⁶

c. Perawatan (fase pertumbuhan kurma)

Penyiraman dilakukan secara rutin lalu pemupukan susulan, ini semua untuk mencukupi unsur hara agar mudah diserap oleh akar tumbuhan kurma. Pemupukan dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Jumlah hara yang dibutuhkan akan

²⁶*Opcit*, h. 14

semakin meningkat dengan bertambahnya umur, pertumbuhan tanaman dan produksi yang nanti akan dipanen.

Kurma memiliki bentuk bulat telur, ukurannya sangat beragam, panjangnya 30-60 mm dan lebarnya mencapai 8-30 mm. Kurma yang sudah mencapai tingkat kematangan akan memiliki biji yang keras dengan kulit tipis yang memisahkan dari daging buahnya. Pohon kurma terdapat bunga betina yang memiliki tiga putik diselubungi kelopak, hanya satu dari tiga putik itu yang dapat berbuah, dua putik lainnya akan layu dan rontok. Satu putik yang terbuahi akan tumbuh menjadi buah kurma setelah melalui 5 fase :²⁷

- 1) Mayang : ini adalah fase pertumbuhan pertama buah kurma, fase terjadi setelah pembuahan yang akan berlanjut sekitar 4-5 minggu.
- 2) Kurma muda : buah akan tumbuh memanjang, warnanya menjadi hijau ditandai dengan pertumbuhan yang cepat dalam hal berat dan ukuran.
- 3) Kurma tua : ciri-cirinya lambat dalam hal timbangan, warnanya mengalami perubahan dari hijau menjadi kuning, merah atau pirang berlangsung dari 3-5 minggu.
- 4) Kurma basah : akan terlihat pada buntut kurma yang belum matang lalu akan matang seluruhnya sehingga buah ini menjadi berair dan manis dalam waktu 2-4 minggu.
- 5) Kurma matan/kering : fase terakhir sampai buahnya menjadi matang, bagian yang lunak sudah melekat, warna merata dan kulitnya mulai mengeras.

Perawatan ini dilakukan saat kurma mengalami masa pembuahan hingga kurma siap untuk dipanen.²⁸ Cara tanam tumbuhan kurma di Negara Timur tengah (tanah berpasir) dengan Negara tropis seperti Indonesia memiliki kesamaan, hanya saja di Timur tengah cara menanam bibitnya ditutup dengan bebatuan karena batu tersebut akan menahan

²⁷Sa'id Hammad, *Kedokteran Nabi*, (Solo: Aqwamedika,2014), h. 258-259

²⁸*Ibid*, h. 260

kurma untuk tumbuh keatas sehingga pertumbuhan akar kedalam tanah menjadi maksimal dan pohon kurma itu dapat tetap tumbuh dicuaca ekstrim.

Pembedaan jenis kurma jantan atau betina akan bisa terlihat saat sudah berbunga. Pohon kurma jantan memiliki ciri bunga bewarna putih dan lebih kecil ukuran bunganya serta mengandung zat tepung dalam bunga tersebut. Sedangkan pada jenis pohon kurma betina akan memiliki bunga sebagaimana bunga pada pohon kelapa yang umumnya memiliki pentol. Pohon kurma jantan tidak dapat berbuah dan jika berbuah maka kualitasnya sangat buruk.

3. Jenis-jenis Kurma

Kurma memiliki nilai gizi tinggi kerana merupakan buah dengan prosentase paling minim terkena kerusakan dan kontaminasi karena faktor tabiatnya yang istimewa. Riset membuktikan bahwa kurma mengandung *boron (unsur kimia dalam golongan metoloid yang memiliki sifat logam dan non logam)* hingga 63 mg / 100 gram dalam daging (buah kurma) maupun bijinya. Para ahli menyimpulkan kurma kaya akan berbagai jenis gula seperti glukosa (gula anggur), fruktosa (gula buah) dan sukrosa (gula tebu), prosentasenya mencapai hingga 70% karenanya kurma merupakan bahan bakar utama bagi tubuh manusia.²⁹ Berikut produk-produk kurma dan jenisnya berdasarkan karakter dan ciri khasnya :³⁰

- a. Sukkari : merupakan jenis kurma terbaik, manisnya terasa, bentuk buahnya sedang dan buncit pada bagian tengah. Ia bisa dikonsumsi disemua tahap tumbuhnya, jenis kurma ini dapat disimpan dengan dibekukan.

²⁹Sa'id Hammad, *Kedokteran Nabi*, (Solo: Aqwamedika,2014), h. 238

³⁰Ibid, h. 260-268

- b. Khudhry : berwarna hijau gelap pada fase sebelum matang dan berwarna kuning setelah matang. Ukurannya besar dan memanjang, memiliki keistimewaan sangat minim serat.
- c. Burji : berwarna kuning dengan bentuk silendar, pendek hampir bulat, ukurannya sedang, satu pohon dapat menghasilkan 115 kg buah per tahun.
- d. Ajwah : berbentuk lonjong, memiliki warna merah pada fase sebelum matang dan setelah itu akan berubah warna menjadi warna sawo matang/kehitaman. Kurma jenis inilah yang sangat banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia.
- e. Anbarah : buahnya sangat lunak, bentuknya besar memanjang dan berwarna merah dengan ukuran 3 hingga 5,2 cm.
- f. Nabtah Ali : berbentuk elips memanjang berkisar antara 5,3 hingga 5,4 cm tarikannya mencapai kisaran antara 3 hingga 5,2 cm dan berwarna kuning saat mencapai fase pertumbuhan. Satu pohon kurma jenis ini dapat menghasilkan 95 kg per tahun.
- g. Sabbakah : berbentuk silinder keras dengan berat berkisar antara 62,12 hingga 35,19 gram, warna buahnya kuning saat fase pertumbuhan selanjutnya berubah menjadi kuning ambar atau coklat pekat, kulitnya sangat tebal berkerut dan dagingnya sangat minim serat.
- h. Shafawi : buahnya berukuran sedang, berbentuk silinder memanjang, panjang buahnya berkisar 3 hingga 3,95 cm bisa ditarik hingga 4,1 sampai 8,1 cm. buahnya berwarna merah dan jika sudah matang memiliki keharuman yang sempurna.
- i. Usailah : jenis kurma ini adalah kurma kering yang sangat ideal ditanam ditanah berpasir, panjang buahnya berkisar antara 3 hingga 5 cm dengan berat mencapai 20

gram. Buahnya berwarna kuning kecoklatan dan berbentuk silinder memanjang seperti es dan dalam satu pohon dapat menghasilkan 200 kg per tahun.

- j. Barni : jenis kurma ini berwarna kuning sebelum matang, sebagian buahnya akan kering. Kurma ini digunakan untuk pemasok industrialisasi.

4. Manfaat Kurma Ditinjau Dari Segi Medis

Dijelaskan oleh para ahli bahwa gizi yang terdapat pada kurma akan sangat penting untuk kesehatan manusia. Karena nutrisi pada kurma memiliki kemampuan untuk mentralkan racun serta memenuhi kebutuhan energi untuk tubuh manusia. Dr. Naufal sangat menyarankan untuk mengkonsumsi 10 butir kurma setiap hari karena kurma mengandung kadar serat yang cukup baik untuk membantu pergerakan usus.³¹ Adapun manfaatnya antara lain : menyembuhkan anemia, penyakit liver, penyakit sembelit, elergi, pendarahan ketika hamil, terkena batu ginjal, meringankan pengasaman dan nyeri, mencegah pertumbuhan dan penyebaran sel kanker, pengatur rekontruksi struktur tubuh manusia, mencegah penyakit asma dan sesak nafas, mengobati sakit tenggorakan dan amandel, meningkatkan aktivitas seksual, mengobati diabetes, penenang syaraf dan nutrisi otak, obat penyakit kandung kemih, obat rabun senja dan memperkuat anti bodi.³²

Buah kurma adalah makanan yang sangat mudah untuk dicerna, diserap oleh tubuh manusia karena dalam buah tersebut mengandung zat gizi penting seperti asam, mineral, minyak, asam, air, zat garam, serat, kandungan crom, vitamin B1 B2 C, zat gula, kapur besi, fosfor, sulfat, kalium karbonat, klorin, tembaga, kalsium, magnesium dan protein. Setelah diteliti oleh ilmu kesehatan, buah kurma menempati urutan pertama buah yang sangat

³¹Sa'id Hammad, *Kedokteran Nabi*, (Solo: Aqwamedika,2014), h. 286

³²Ensiklopedia Mukjizat Ilmiah Al-Qurân Dan Hadits, (Lentera Abadi : Jakarta, 2015), H. 86-87

istimewa. Kenapa bisa disebut demikian karna buah kurma mengandung fitokimia, nutrisi, zat gizi dan lain-lain.³³ Unsur utama buah kurma adalah zat gulanya yang tersusun dari gula tebu dan glukosa. Zat inilah yang dinilai sangat penting dari sisi gizi, meskipun dengan tingkat gula yang beragam berdasarkan kualitas buah, kematangan, dan kapadatan buah kurma tersebut.

³³ Mukhlidah Hanun Siregar, *Cara Sehat Dengan Resep-resep Ajaib Herbal Islam*, (Wonosori : Buku Biru, 2012), h. 118